

**PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN: DITINJAU DARI KESELAMATAN  
DAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN PENGAWASAN KERJA  
ERA COVID-19**

Qomariah Lahamid<sup>1</sup>, Galuh Diah Pitaloka<sup>2</sup>, Sadriah L<sup>3</sup>  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
[gomariah.l@uin-suska.ac.id](mailto:gomariah.l@uin-suska.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Occupational Safety and Health (K3) and work supervision simultaneously and partially on the work productivity of employees at PT. X Kampar Regency. This study uses a saturated sampling technique with a total of 110 respondents. Data analysis in this study used multiple linear regression. Based on the results of the study, it was shown that simultaneously the K3 variable and work supervision had a significant effect on the work productivity variable of the employees of PT. X Kampar Regency. Partially, K3 has no significant effect on company productivity. Based on the 55.1% determination coefficient test, it shows that the employee productivity variable is influenced by K3 and work supervision, while the remaining 44.9% is influenced by other variables that are not used in this study. This study recommends implementing a new model of occupational safety and health during the COVID-19 era.*

**Keywords:** *Occupational Safety and Health (K3), Work Supervision, and Work Productivity, COVID-19*

**ABSTRACT**

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) serta pengawasan kerja secara simultan dan parsial terhadap produktivitas kerja karyawan pada PT. X Kabupaten Kampar. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dengan total 110 responden. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel K3 dan pengawasan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja pada karyawan PT. X Kabupaten Kampar. Secara parsial K3 tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas perusahaan. Berdasarkan uji koefisien determinasi 55,1% menunjukkan variabel produktivitas kerja karyawan dipengaruhi oleh K3 serta pengawasan kerja, sementara sisanya 44,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini merekomendasikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dengan model baru selama era COVID-19.

**Kata Kunci:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Pengawasan Kerja, dan Produktivitas Kerja, COVID-19

## PENDAHULUAN

Memiliki sumber daya yang berkualitas merupakan keharusan bagi perusahaan agar mampu beradaptasi menghadapi tantangan masa depan. Rencana-rencana yang telah disusun dan ditetapkan membutuhkan kebijakan yang mendukung pergerakan perusahaan sehingga seluruh aktivitas perusahaan terarah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini tentu dibarengi dengan penggunaan tenaga kerja yang efektif dan sehat. Pemerintah telah memiliki landasan hukum yang jelas terkait perlindungan tenaga kerja melalui UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Landasan hukum ini menjadi acuan perusahaan untuk senantiasa memperhatikan aspek K3 di tempat kerja.

PT. X merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, khususnya pada pembuatan jenis tiang beton yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur maupun pembangunan tiang listrik. Berikut disajikan jumlah produksi berdasarkan jenis produk PT. X tahun 2016-2020.

**Tabel 1. Jumlah Produksi PT. X Kabupaten Kampar Tahun 2016-2020**

| No  | Jenis Produk    | Tahun  |        |        |       |        |
|-----|-----------------|--------|--------|--------|-------|--------|
|     |                 | 2016   | 2017   | 2018   | 2019  | 2020   |
| 1.  | Tiang Listrik   | 12.791 | 18.306 | 12.269 | 7.468 | 248    |
| 2.  | Spun Pile       | 1.001  | 1.15   | 6.404  | 7.277 | 759    |
| 3.  | Sheet Pile      | 128    | 974    | 441    | 614   | 420    |
| 4.  | Mini Pile       | 4.442  | 8.706  | 4.648  | 5.417 | 25     |
| 5.  | Square Pile     | 156    | 224    | 176    | 335   | 0      |
| 6.  | Box Culvert     | 654    | 1.65   | 384    | 1.234 | 430    |
| 7.  | U-Ditch         | 145    | 82     | 2.605  | 5.836 | 1.807  |
| 8.  | RCP             | 1      | 170    | 287    | 52    | 1      |
| 9.  | Bantalan Rel KA | 404    | 652    | 0      | 0     | 8.078  |
| 10. | Precast Beton   | 693    | 2566   | 3716   | 523   | 11.767 |

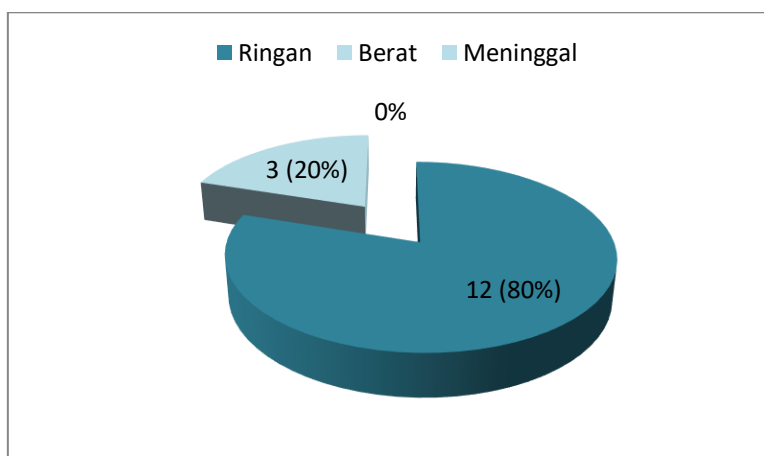
Sumber: PT. X kabupaten Kampar

Pada Tabel 1. tersebut produksi berdasarkan jenis produk tampak fluktuatif. Produk yang dihasilkan perusahaan memiliki resiko tinggi bagi keselamatan pekerja terutama produk *Precast* Beton. Berdasarkan Gambar.1 menunjukkan produksi yang fluktuatif. Produksi juga disesuaikan dengan permintaan konsumen. Pada tahun 2020, hampir seluruh produksi mengalami penurunan. Tahun 2016, produksi tiang listik mencapai 12.791 tiang. Namun mengalami penurunan dahsyat pada tahun 2020 hanya sebesar 248 tiang. Begitu juga produk Spun Pile yang pada tahun 2016 sebesar 1.001 unit, namun tahun 2020 hanya 759 unit. Untuk produksi *precast* sangat fluktuatif. tahun 2018 sebesar 3716 unit, tahun 2019 turun drastis sebesar 523 unit dan tahun 2020 meningkat drastis sebesar 11.767 unit. Hal ini dikarenakan Covid-19 dan awal mulanya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di tetapkan pada tanggal 17 April 2020 yang

di tetapkan pada persetujuan PSBB sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/Menkes/250/2020 tentang Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Wilayah Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Selain karena PSBB rendahnya produksi pada PT. X juga dikarenakan banyaknya proyek atau konstruksi yang dihentikan dari pihak swasta maupun pemerintah karena fokus pada penanganan penanggulangan COVID-19 di Indonesia.

Penyebaran COVID-19 sangat berdampak terhadap menurunnya produksi *Precast* PT. X akibat menurunnya permintaan pengguna terhadap produk. Berdasarkan data yang diperoleh dari satgas COVID-19 Riau tahun 2021, kabupaten Kampar tempat perusahaan berdiri, menduduki angka tertinggi ke-2 kasus COVID-19 di Riau dengan total jumlah kasus kumulatif pada 11 juni 2021 yaitu berjumlah 185 kasus. Disisi lain kecelakaan kerja pada PT. X tetap saja terjadi di masa COVID-19 ini. Tabel 2 berikut menjelaskan Kecelakaan kerja PT. X tahun 2020.

**Gambar 1. Kecelakaan Kerja pada PT. X Tahun 2020**



Sumber: PT. X Tahun 2021

Berdasarkan Gambar 1. bahwa selama tahun 2020 masih terjadi kecelakaan kerja pada perusahaan dengan kasus ringan sebesar 80% dan kasus berat sebesar 20%. Kecelakaan ringan yang terjadi pada karyawan berupa benjol, luka memar pada bagian tubuh akibat terhimpit dan terpeleset. Kemudian kecelakaan berat terjadi seperti konsleting listrik dan tertusuk besi. Kecelakaan ini diakibatkan kelalaian dan kurangnya kehati-hatian pekerja dalam melaksanakan pekerjaan. Faktor lain, rendahnya tingkat kepedulian dan penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja yang telah disusun oleh perusahaan. Pengawasan sangat diperlukan sekali dalam memantau pekerjaan yang dilakukan karyawan. Pengawasan yang diterapkan dengan baik akan mencapai hasil

kerja yang optimal. Jimoh et al (2017), Upaya penelitian telah diarahkan pada peningkatan produktivitas tenaga kerja konstruksi selama bertahun-tahun, dan sebagai hasil signifikansinya terhadap ekonomi nasional, konsep ini terus mendapat perhatian di seluruh dunia.

Disisi lain, berdasarkan wawancara dilakukan dengan HRD PT. X banyaknya karyawan yang izin sakit mulai bulan april dikarenakan karyawan mengalami demam, batuk, sakit tenggorokan dan gejala lain seperti gejala terinfeksi COVID-19. Perusahaan dan karyawan pun sepakat untuk mengistirahatkan karyawan-karyawan yang memiliki gejala-gejala timbulnya penyakit yang disebabkan oleh COVID-19. PT. X ini memberikan BPJS terhadap para karyawannya agar tetap aman, namun untuk permasalahan penyakit yang di sebabkan COVID-19 perusahaan tidak memberikan jaminan kesehatan.

Lingkungan kerja di perusahaan yang kurang kondusif seperti banyaknya debu, mesin dan semua itu membuat keamanan dan kenyamanan para karyawan terganggu. Pemeriksaan kesehatan dilakukan sekali dalam dua tahun untuk para karyawannya. Karyawan tidak pernah di berikan tes kesehatan berupa swab test atau rapid test di tengah pandemi COVID-19, sehingga tidak diketahui karyawan yang terinfeksi dan karyawan kriteria Orang Tanpa Gejala (OTG). Apabila hal ini dibiarkan maka sulit bagi perusahaan untuk mencapai target produktivitasnya. Kesehatan dan Keselamatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja pada PT. PLN (Persero) UP3 Manado (Samahati, 2020). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh astutik dan dewa (2019) diketahui bahwa keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan bagian produksi PT. Sumber Citra Persada. Pada penelitian ini, responden tidak merasakan dampak keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja (Astutik & Dewa, 2019).

Selain itu terdapat faktanya yang terjadi di PT. X ini dimana pengawasannya masih belum cukup ketat, untuk pengukuran hasil kerja karyawan pun masih menjadi wacana yang akan di terapkan pada tahun 2021. Juga kurangnya ketaatan para karyawan dalam penggunaan alat-alat kerja dan masih banyaknya karyawan yang melanggar protokol kesehatan dimasa pandemi dengan tidak memakai masker, berkerumun dan lainnya, sehingga pengawasan yang di lakukan pimpinan terhadap karyawan pada hasil

kerjanya masih kurang efektif. Pengawasan kerja terbukti memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Akila, 2017; Fitriana & Lilianti, 2020).

Karyawan merupakan fokus utama dari adanya pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dan harus dapat menunjukkan prestasi baik dalam produktivitasnya. Pengaruh pengawasan terhadap produktivitas selanjutnya tergantung pada apakah petugas kesehatan merasa didukung oleh atasannya (Frimpong et al., 2011). Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas pekerja dengan pengawasan profesional dan pekerja dengan pengawasan non-profesional (mandor) (Jimoh et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) terhadap produktivitas kerja Karyawan Bagian Lapangan, pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja Karyawan dan mengetahui pengaruh dominan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Pengawasan Kerja terhadap Produktivitas kerja Karyawan Bagian Lapangan Pada PT. X masa COVID-19.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Menurut Sinungan (2009) produktivitas pada dasarnya adalah suatu sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini lebih baik dari pada kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Produktivitas merupakan pemanfaatan dengan tepat pada sumber daya yang ada dalam berproduksi (Sinungan, 2014). Menurut (Horrevorts et al, 2018) Produktivitas didefinisikan sebagai rasio output (barang yang diproduksi) dan masukan (sumber daya yang dikonsumsi/penawaran terkait) dalam produksi proses transformasi. Sedangkan (Sutrisno, 2017) berpendapat bahwa Produktivitas kerja merupakan patokan akhir yang dilakukan oleh karyawan dalam pelaksanaan tugasnya. Kinerja yang tinggi menggambarkan keberhasilan karyawan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan. Keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan sebesar 61,4% (Mora et al., 2020).

Produktivitas kerja dalam Pandangan Islam yaitu Al-Quran surah At-Taubah ayat 105, yang berbunyi: *Dan Katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan*

*kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*

### **Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)**

(Schulte et al., 2019) menjelaskan bahwa bidang K3 harus memperluas fokusnya untuk mengatasi banyak perubahan dalam sifat pekerjaan, tenaga kerja, dan tempat kerja. Faktor-faktor di dalam dan di luar pekerjaan berinteraksi dan mempengaruhi kesehatan pekerja dan produktivitas perusahaan. Perlu memposisikan diri untuk menghadapi perubahan dan tantangan saat ini dan masa depan. Fokus yang diperluas harus mencakup pandangan yang lebih luas dari penilaian risiko tempat kerja tradisional yang mempertimbangkan untuk melihat dan menangani interaksi faktor kerja dan non-kerja, serta perubahan yang muncul selama kehidupan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan. Penyakit akibat kerja bila tidak ditangani secara sungguh-sungguh dapat menjadi bumerang. Bagi pekerja dan perusahaan ditempat mana mereka bekerja. Pekerja bukanlah sebuah robot, untuk itu perlu memperlakukan pekerja dengan baik atau membuat suasana kerja lebih manusiawi (Barthos, 2016). Tingginya kecelakaan kerja juga terjadi. Studi ini merekomendasikan agar pabrik industri makanan meningkatkan K3 mereka melalui program pelatihan dan menggunakan peralatan yang mutakhir (Katsuro & Gadzirayi, 2010). Suhu udara ditempat bekerja mempengaruhi kesehatan dan produktivitas. Tindakan internasional terpadu diperlukan untuk mengurangi dampaknya sehubungan dengan perubahan iklim dan peningkatan tekanan panas (Flouris et al., 2018).

Teknologi Industri 4.0, pada perangkat yang dapat dikenakan perusahaan, dapat mendorong kebersihan industri yang lebih baik untuk menjaga operator tetap sehat, aman, dan termotivasi dalam sistem produksi siber-fisik yang sedang berkembang. Makalah ini memberikan perspektif optimis tentang peluang yang berkembang dari perangkat yang dapat dikenakan di lingkungan tempat kerja Industri 4.0 untuk mendukung kesehatan, keselamatan, dan produktivitas kerja bagi Operator 4.0. Contoh solusi teknis, dan skenario aplikasi terkaitnya, disajikan dengan menunjukkan bagaimana perangkat yang dapat dikenakan perusahaan dapat mendorong deteksi situasi

yang melibatkan potensi risiko pekerjaan sebelum benar-benar terjadi di lantai toko yang cerdas (Romero et al., 2018).

Selanjutnya Karanikas et al (2018) menemukan bahwa perlu keseimbangan antara Keselamatan dan produktivitas, hubungannya dengan kesadaran dan komunikasi faktor manusia serta aturan keselamatan di lingkungan manufaktur pesawat. Para pekerja cukup menyadari bagaimana faktor manusia dan aturan keselamatan mempengaruhi kinerja mereka serta mengakui bahwa supervisor telah mengkomunikasikan hal tersebut secara baik. Penyesuaian pelatihan keselamatan dengan karakteristik khusus karyawan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Iklim kesehatan dan kesejahteraan dan keselamatan kerja yang dirasakan lebih kuat terkait dengan rendahnya tekanan, kepuasan kerja yang lebih tinggi, dan secara umum kesehatan lebih tinggi. Iklim keselamatan dan kesehatan kerja yang baik berkaitan dengan produktivitas yang meningkat (Katz et al., 2019).

Kemudian Teo Ai Lin et all (2017) mengembangkan sistem pemantauan produktivitas dan keselamatan menggunakan *Building Information Modeling* (BIM). Kerangka kerja, *Intelligent Productivity and Safety System* (IPASS), memanfaatkan persyaratan wajib untuk rencana bangunan yang akan diajukan untuk persetujuan di Singapura dalam format BIM. IPASS didasarkan pada studi yang terdiri dari wawancara dan survei berbasis kuesioner. Ini menggunakan BIM untuk mengintegrasikan desain yang dapat dibangun, pencegahan dan pengendalian bahaya, dan penilaian keselamatan. Pengembangan IPASS yang mampu menghasilkan skor produktivitas dan keselamatan untuk proyek konstruksi dengan menganalisis informasi model BIM. BIM dapat digunakan untuk memantau produktivitas dan keselamatan saat proyek berlangsung, dan membantu meningkatkan kinerja di bawah dua parameter tersebut.

### **Pengawasan Kerja**

Istilah supervisi berasal dari kata “Super video” yang artinya mengawasi. Ini adalah interaksi antara setidaknya dua orang untuk peningkatan suatu kegiatan. Ini juga merupakan kombinasi atau integrasi dari proses, prosedur dan kondisi yang secara sadar dirancang untuk memajukan efektivitas kerja individu dan kelompok (Enyedy et. al, 2003) Supervisi adalah suatu cara merangsang, membimbing, meningkatkan, menyegarkan, mendorong dan mengawasi kelompok tertentu dengan harapan dapat

dusahakan kerjasamanya agar para supervisor berhasil dalam melaksanakan tugas pengawasannya.

Menurut Hechanova-Alampay dan Beehr (Alampay, 2001), untuk mengukur kinerja seorang pekerja, seorang supervisor harus mengamati pekerja tersebut di tempat kerja selama periode waktu tertentu. Disimpulkan bahwa penyelia akrab dengan individu sehubungan dengan kinerja dan fakta bahwa ia telah memiliki kesempatan untuk mengamati kinerja yang sebenarnya untuk waktu yang lama. Supervisi adalah penyelidikan ke dalam praktek. Ini adalah pertanyaan yang penuh kasih dan apresiatif (Johnston, R., & P. J, 2004). Dia lebih lanjut menyatakan dalam pengawasan kita menulis ulang cerita dari latihan kita sendiri, itu membangunkan kita untuk apa yang kita lakukan. Ketika kita hidup dengan apa yang kita lakukan, kita bangun dengan apa adanya, alih-alih tertidur dalam cerita kenyamanan rutinitas klinis kita. Lane dan Corrie (2006) melihat supervisi sebagai bentuk pembelajaran eksperimental yang menyiratkan bahwa supervisi adalah refleksi pada tindakan atau memang, refleksi dalam tindakan untuk menghasilkan refleksi untuk tindakan. Diyakini bahwa supervisor yang efektif dapat menjadi aset bisnis yang paling berharga. Supervisor terlatih yang unggul dalam mengelola karyawan dapat membuat semua orang di sekitarnya lebih efektif dan efisien.

Pengawasann dapat didefinisikan sebagai proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai (Siswandi, 2011). Sedangkan (Soewarno, 2010) berpendapat dimana pengawasan adalah proses dimana seorang pemimpin ingin mengetahui hasil pelaksanaan pekerjaan dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijakan yang telah di tetapkan. Terdapat tiga indikator pengawasan kerja antara lain, Kontrol Masukan, Kontrol Perilaku, Kontrol Pengeluaran, Supervisi dan Keselarasan Tujuan. (Siagian, 2014). Peran pengawasan terhadap produktivitas lokasi konstruksi yaitu memantau kemajuan unit kerja, respon cepat pada masalah atau tantangan di lapangan, memotivasi karyawan, perumusan penjadwalan yang realistis dan memastikan unit kerja yang efektif, perencanaan dan penganggaran (Oleakan, 2018a)

Pengawasan kerja terbukti memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Akila, 2017; Fitriana & Lilianti, 2020). Faktor-faktor yang menghambat pengawasan yang efektif di lokasi konstruksi menunjukkan bahwa



gangguan komunikasi menduduki peringkat pertama sedangkan pertemuan tidak teratur menduduki peringkat paling rendah. Disarankan bahwa perhatian yang memadai harus diberikan pada pelatihan, pelatihan ulang, dan pengembangan profesional berkelanjutan dari orang-orang yang bertanggung jawab atas peran pengawasan di lokasi konstruksi untuk mencapai produktivitas pekerja konstruksi yang lebih tinggi (Jimoh et al., 2017).

Menurut Tsetim et al (2019), bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pengawasan otoriter terhadap produktivitas karyawan di Benue Links Nigeria Limited, Makurdi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendampingan pengawasan dan pengawasan sinergis berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas karyawan di Benue Links Nigeria Limited, Makurdi. Studi ini menyimpulkan bahwa pengawasan sangat diperlukan dalam mencapai kualitas dan pelayanan tepat waktu di sektor transportasi. Direkomendasikan antara lain bahwa karyawan Benue Links Nigeria Limited dan perusahaan transportasi lainnya harus diberitahu tentang perlunya pengawasan sehingga mereka memanfaatkan manfaat pengawasan dalam meningkatkan produktivitas mereka dan pengawas di industri transportasi jalan tidak boleh tertarik untuk mencari kesalahan. karyawan tetapi yang lebih penting, berdialog dengan karyawan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman profesional mereka.

## COVID-19

Awal dari corona virus diduga menyebar di Wuhan pada Desember 2019 menurut Tim ahli dari WHO (World Health Organization). Saat tim WHO ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil sampel darah dari Wuhan, pemerintahan China tidak memberikan ijin (Sani, 2021). Pandemi COVID-19 menciptakan ketidakpastian yang sangat besar untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah. China menerapkan sejumlah kebijakan baru-baru ini untuk mendorong industri *waste-to-energy* (WTE) dan *waste-to-material* (WTM), yang juga terkena dampak penyebaran COVID-19 (Zhou et al., 2021). Pada Senin, 2 Maret 2020, Presiden Jokowi mengumumkan bahwa Corona Virus (COVID-19) yang berasal dari Wuhan telah masuk ke Indonesia dan menjangkiti dua warga Negara Indonesia (Halodoc, 2021).

COVID-19 akan memiliki dampak jangka pendek dan jangka panjang pada masyarakat, sistem perawatan kesehatan, tempat kerja dan individu yang sama. Sebagai profesional kerja kita harus berkontribusi dengan pengetahuan dan wawasan kita untuk menyediakan kesehatan kerja yang layak bagi semua pekerja yang terkena dampak langsung dan tidak langsung pada pandemi ini (Burdorf et al., 2020).

Pandemi COVID-19 merupakan krisis multifaset yang mempengaruhi dimensi utama keberlanjutan perusahaan, yang dapat didefinisikan sebagai pertimbangan yang seimbang antara masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan melalui penguatan tanggung jawab sosial organisasi untuk lebih memenuhi harapan saat ini dan masa depan pemangku kepentingan (Holton et al, 2010; Junior et al, 2018). Jadi, bagi organisasi, pandemi COVID-19 menimbulkan masalah sosial utama (misalnya, risiko kontaminasi, perlindungan kesehatan karyawan dan klien, tindakan kesehatan, PHK), masalah ekonomi (misalnya pengurangan kegiatan, risiko kebangkrutan, pengelolaan keuangan, dampak, evolusi pasar) dan masalah lingkungan (misalnya, peran perusakan habitat dan perubahan iklim dalam munculnya zoonosis seperti COVID-19, kerentanan organisasi terhadap gangguan ekosistem, kemungkinan efek polusi udara terhadap penyebaran virus). Sulit untuk mengatasi masalah yang saling terkait ini secara substansial tanpa memperkuat tanggung jawab sosial organisasi. Selain itu, risiko kontaminasi yang terkait dengan aktivitas perusahaan (misalnya, produksi dan distribusi produk dan layanan, perjalanan bisnis) menuntut para pemimpin perusahaan untuk bertanggung jawab dalam mencegah atau membatasi penyebaran virus (He and Harris, 2020).

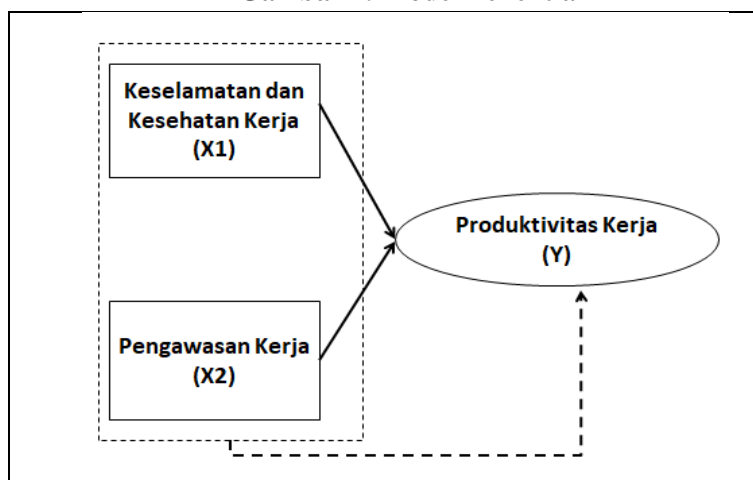
Terakhir, krisis COVID-19 telah menciptakan harapan baru di antara para pemangku kepentingan, termasuk mengenai partisipasi proaktif organisasi dalam upaya kolektif untuk memerangi pandemi, tanggung jawab mereka dalam mencegah penyakit di sektor-sektor tertentu yang terkena dampak dan dalam membatasi peningkatan pengangguran, dan ketahanan mereka terhadap krisis yang cenderung menciptakan berbagai gangguan dalam pasokan barang dan jasa penting (Talbot et. Al, 2020). Selain masalah yang lebih luas ini, pertimbangan pertanyaan kesehatan merupakan bagian integral dari praktik pembangunan berkelanjutan organisasi (Yach, 2016; Tsalis et. Al, 2018). Memang, kesehatan secara eksplisit tercakup dalam 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa (SDG 3, Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan), yang dipatuhi oleh semakin banyak organisasi (Boiral et. Al, 2019;

Fonseca and Carvalho, 2019). Hal yang sama berlaku untuk standar pelaporan keberlanjutan utama, seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang mengharuskan organisasi untuk mengungkapkan informasi tentang praktik kesehatan dan keselamatan mereka (Ruis et. Al, 2019). Boiral et al., (2021) menganalisis 246 artikel yang diidentifikasi dalam studi ini memberikan pandangan global tentang inisiatif utama di bidang ini dan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam situasi baru dan tidak biasa ini. Keadaan COVID-19 ini dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan.

### Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian menduga bahwa, pertama, terdapat pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap produktivitas kerja karyawan bagian lapangan. Kedua, diduga terdapat pengaruh pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian lapangan. Ketiga, diduga terdapat pengaruh dominan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan pengawasan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan bagian lapangan pada PT. X masa COVID-19.

Gambar 2. Model Penelitian



### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Eksplanatory Research*. Menurut Sugiyono (2016) *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan kedudukan antara variabel-variabel diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan kuisisioner. Populasi penelitian ini yaitu seluruh karyawan

lapangan PT. X Rimbo Panjang-Kampar Pekanbaru. Seluruh populasi dijadikan unit sampel (saling jenuh) yang berjumlah 110 karyawan. Jenis Data yang digunakan yaitu, data kuantitatif. Jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan 110 kuisisioner kepada seluruh responden dan melakukan wawancara dengan pimpinan yang bersangkutan. Teknik analisis data yaitu menggunakan Regresi Linear Berganda dengan menggunakan program SPSS dengan mengukur variabel Produktivitas Kerja (Y), Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X1) dan Pengawasan (X2). Penentuan nilai jawaban untuk setiap pertanyaan menggunakan Skala Likert.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebesar 97,3% dan perempuan sebesar 3%. Pekerjaan ini memberikan resiko yang besar terhadap keselamatan fisik. Kecelakaan fisik yang tinggi sehingga pekerjaan ini didominasi laki-laki. Usia pekerja didominasi 31 hingga 40 tahun sebesar 50%. Usia 20-30 tahun dan diatas 40 tahun masing-masing 28,2% dan 21,8%. Masa kerja responden di atas 7 tahun sebesar 53,6% dan sisanya dibawah tujuh tahun. Pendidikan terakhir paling banyak yaitu tamat SMA/SMK sebesar 48,1%.

**Tabel 2. Descriptive, Validity. and Reliability Test**

| Research Construct              | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha | Research Construct | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha | Research Construct | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha |
|---------------------------------|----------------------------------|------------------|--------------------|----------------------------------|------------------|--------------------|----------------------------------|------------------|
| Keselamatan Dan Kesehatan Kerja |                                  |                  | Pengawasan Kerja   |                                  |                  | Produktivitas      |                                  |                  |
| Item 1                          | 0,581                            |                  | Item 1             | 0,630                            |                  | Item 1             | 0,689                            |                  |
| Item 2                          | 0,450                            |                  | Item 2             | 0,583                            |                  | Item 2             | 0,724                            |                  |
| Item 3                          | 0,532                            |                  | Item 3             | 0,397                            |                  | Item 3             | 0,827                            |                  |
| Item 4                          | 0,518                            |                  | Item 4             | 0,649                            |                  | Item 4             | 0,744                            |                  |
| Item 5                          | 0,458                            |                  | Item 5             | 0,605                            |                  | Item 5             | 0,721                            |                  |
| Item 6                          | 0,542                            | 0,831            | Item 6             | 0,629                            | 0,780            | Item 6             | 0,673                            | 0,894            |
| Item 7                          | 0,753                            |                  | Item 7             | 0,516                            |                  | Item 7             | 0,461                            |                  |
| Item 8                          | 0,726                            |                  | Item 8             | 0,559                            |                  | Item 8             | 0,614                            |                  |
| Item 9                          | 0,673                            |                  | Item 9             | 0,464                            |                  | Item 9             | 0,683                            |                  |
| Item 10                         | 0,661                            |                  | Item 10            | 0,467                            |                  | Item 10            | 0,795                            |                  |
| Item 11                         | 0,620                            |                  | Item 11            | 0,669                            |                  | Item 11            | 0,583                            |                  |
| Item 12                         | 0,534                            |                  | Item 12            | 0,605                            |                  | Item 12            | 0,780                            |                  |

Sumber: Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 2. di atas hasil rekapitulasi Uji Validitas untuk setiap pernyataan diatas dapat dilihat bahwa nilai Correlation atau nilai r hitung untuk masing-masing variabel berada > 0,30. Maka ini menunjukkan bahwa data tersebut valid karena memenuhi asumsi Uji Validitas. Pengujian reliabilitas di lakukan menggunakan bantuan

SPSS, dengan cara menghitung item total correlation, masing-masing indikator dan koefisien cronbach's alpha dari masing-masing indikator. Nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel berada > 0,60. Ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut reliabel dan layak diuji.

### Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan untuk analisis regresi dari responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda**

| Model                           | Unstandardized |            | Standardized | T     | Sig. |
|---------------------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
|                                 | Coefficients   |            | Coefficients |       |      |
|                                 | B              | Std. Error | Beta         |       |      |
| 1 (constant)                    | 18.332         | 6.333      |              | 2.895 | .005 |
| Keselamatan dan Kesehatan Kerja | .171           | .130       | .134         | 1.308 | .194 |
| Pengawasan Kerja                | .541           | .135       | .411         | 4.004 | .000 |

Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Berdasarkan Tabel 3. hasil regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah:  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$  maka  $Y = 18.332 + 0.171X_1 + 0.541X_2 + e$ .

Variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas kerja karyawan karyawan bagian lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa selama era COVID-19, karyawan tidak merasa keselamatan mereka terjaga walaupun perlengkapan perlindungan diri saat bekerja diberikan oleh perusahaan. Mereka beranggapan bahwa COVID-19 ini rentan sekali menularkan. Penelitian ini didukung oleh Mulyati & Nurwanti (2020) yang menyatakan bahwa keselamatan kerja dan lingkungan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap produktivitas karyawan bagian produksi PT Indonesia Toray Synthetics. Kondisi COVID-19 juga menuntut perusahaan harus membuat kebijakan bekerja di rumah (WFH). Sementara produksi harus juga dilanjutkan. Baik perusahaan ataupun karyawan memang tidak diuntungkan dengan kondisi ini. Dengan berkurangnya melakukan produksi, karyawan juga tidak mendapatkan balas jasa.

Pada variabel Pengawasan Kerja tampak bahwa berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Kerja karyawan bagian lapangan pada PT. X masa COVID-19.

Pengawasan kerja terbukti memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap produktivitas kerja (Akila, 2017; Fitriana & Lilianti, 2020)

**Tabel 4. Uji Simultan (Uji F) ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | df  | Mean Square | F      | Sig.  |
|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------|
| Regression | 871.036        | 2   | 435.518     | 17.969 | 0.000 |
| Residual   | 2593.336       | 107 | 24.237      |        |       |
| Total      | 3464.373       | 109 |             |        |       |

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Pengawasan Kerja, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan pengawasan kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produktivitas kerja karyawan lapangan pada PT. X masa COVID-19. Menariknya pada penelitian ini, ketika keselamatan dan kesehatan kerja serta pengawasan kerja dilaksanakan secara bersamaan maka efeknya berpengaruh secara signifikan. Tetapi ketika keselamatan dan kesehatan kerja diuji secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Intrepretasinya bahwa ketika ingin mencapai kinerja tinggi dengan memperhatikan variabel K3 maka harus diiringi dengan pengawasan kerja oleh supervisor. Supervisor melakukan pengawasan dengan cara kekeluargaan, karena kondisi COVID-19 yang tidak biasa ini. Tidak hanya mengawasi pekerjaan karyawan, tapi juga mengawasi kesehatan karyawan yang rentan terserang virus karena bekerja di luar rumah. Mengingatkan karyawan untuk menjaga kesehatan mulai berangkat dari rumah menuju kantor dan kembali pulang ke rumah kembali. Pengawasan kesehatan di kantor dapat dilakukan dengan menyediakan kelengkapan seperti handsanitizer, air bersih yang selalu tersedia untuk mencuci tangan dengan sabung dan tentunya memakai masker.

## **KESIMPULAN.**

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh signifikan ketika tidak dijalankan bersamaan dengan pengawasan terhadap produktifitas kerja pada era COVID-19. Pengawasan memiliki efek signifikan dan dominan meningkatkan produktifitas karyawan lapangan. Penelitian ini merekomendasikan agar perusahaan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dengan metode baru sehingga karyawan lebih merasa aman bekerja selama era COVID-19. Perlindungan yang diberikan tidak hanya kepada karyawan tetapi juga kepada keluarga karyawan.

**Daftar Pustaka**

- Akila, A. (2017). Pengaruh Insentif Dan Pengawasan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Cv. Vassel Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 35. <https://doi.org/10.35908/jeg.v2i2.250>
- Aruleba Olalekan. 2018. Effect Of Supervision On Productivity Of Construction Industry In Nigeria. *International Journal of Contruction Engineering and Planning*. Vol 4; No 2 (2018). <https://doi.org/10.37628/ijce.v4i2.378>
- Astutik, M., & Dewa, R. C. K. (2019). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan. *MBR (Management and Business Review)*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/mbr.v3i1.4617>
- Boiral, O., Brotherton, M.-C., Rivaud, L., & Guillaumie, L. (2021). Organizations' Management of the COVID-19 Pandemic: A Scoping Review of Business Articles. *Sustainability*, 13(7), 3993. <https://doi.org/10.3390/su13073993>
- Burdorf, A., Porru, F., & Rugulies, R. (2020). The COVID-19 (Coronavirus) pandemic: Consequences for occupational health. *Scandinavian Journal of Work, Environment & Health*, 46(3), 229–230. <https://doi.org/10.5271/sjweh.3893>
- Courbois, J.Y.P. 2006. Training and Employees Productivity in the Workplace, *American Journal of Business*, 2(1): 79-86.
- Enyedy, K. C., Arcinue, F., Puri, N. N., Carter, J. W., Goodyear, R. K., & Getzelman, M. A. 2003. Hindering phenomena in group supervision: Implications for practice. *Professional Psychology: Research & Practice*, 34, 312-317
- Fitriana, F., & Lilianti, E. (2020). Pengaruh Pengawasan dan Penilaian Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Remco Palembang. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(2), 127. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i2.4319>
- Flouris, A. D., Dinas, P. C., Ioannou, L. G., Nybo, L., Havenith, G., Kenny, G. P., & Kjellstrom, T. (2018). Workers' health and productivity under occupational heat strain: A systematic review and meta-analysis. *The Lancet Planetary Health*, 2(12), e521–e531. [https://doi.org/10.1016/S2542-5196\(18\)30237-7](https://doi.org/10.1016/S2542-5196(18)30237-7)
- Frimpong, J. A., Helleringer, S., Awoonor-Williams, J. K., Yeji, F., & Phillips, J. F. (2011). Does supervision improve health worker productivity? Evidence from

- the Upper East Region of Ghana. *Tropical Medicine & International Health*, 16(10), 1225–1233. <https://doi.org/10.1111/j.1365-3156.2011.02824.x>
- Fonseca, L.; Carvalho, F. 2019. The reporting of SDGs by Quality, Environmental, and Occupational Health and Safety-certified organizations. 11, 5797
- Halodoc, R. (2021). *Kronologi Lengkap Virus Corona Masuk Indonesia*. halodoc. <https://www.halodoc.com/artikel/begini-kronologi-lengkap-virus-corona-masuk-indonesia>
- Holton, I.; Glass, J.; Price, A.D. 2010. Managing for sustainability: Findings from four company case studies in the UK precast concrete industry. *J. Clean. Prod.* 18, 152–160.
- Hechanova-Alampay, R., & Beehr, T.A. (2001). Empowerment, Span of Control, and Safety Performance in Work Teams after Workforce Reduction. *Journal of Occupational Health Psychology*, 6(4), 275-282.
- Horrevorts, M., Van Ophem, J., & Terpstra, P. (2018). Impact of cleanliness on the productivity of employees. *Facilities*
- He, H.; Harris, L. 2020. The impact of Covid-19 pandemic on corporate social responsibility and marketing philosophy. *J. Bus. Res.*, 116, 176–182.
- Jimoh, R., Oyewobi, L., Suleiman, S., & Isa, R. (2017). Influence of supervision on labour productivity on construction sites in Abuja-Nigeria. *Independent Journal of Management & Production*, 8(1), 064–081. <https://doi.org/10.14807/ijmp.v8i1.523>
- Johnston, R., & P. J. ,2004. “Service Productivity: Towards understanding the relationship between operational and customer productivity,” *International Journal of Productivity and Performance Management*, 53(3):201-213
- Junior, A.N.; de Oliveira, M.C.; Helleno, A.L. 2018. Sustainability evaluation model for manufacturing systems based on the correlation between triple bottom line dimensions and balanced scorecard perspectives. *J. Clean. Prod.*, 190, 84–93.
- Katsuro, P., & Gadzirayi, C. T. (2010). *Impact of occupational health and safety on worker productivity: A case of Zimbabwe food industry*. 3(13), 8.
- Katz, A. S., Pronk, N. P., McLellan, D., Dennerlein, J., & Katz, J. N. (2019). Perceived Workplace Health and Safety Climates: Associations With Worker Outcomes



- and Productivity. *American Journal of Preventive Medicine*, 57(4), 487–494.  
<https://doi.org/10.1016/j.amepre.2019.05.013>
- Mora, Z., Suharyanto, A., & Yahya, M. (2020). Effect of Work Safety and Work Healthy Towards Employee's Productivity in PT. Sisirau Aceh Tamiang. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(2), 753–760.  
<https://doi.org/10.33258/birci.v3i2.887>
- Mulyati, R., & Nurwanti, D. (2020). Pengaruh Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. 9.
- Romero, D., Mattsson, S., Fast-Berglund, Å., Wuest, T., Gorecky, D., & Stahre, J. (2018). Digitalizing Occupational Health, Safety and Productivity for the Operator 4.0. In I. Moon, G. M. Lee, J. Park, D. Kiritsis, & G. von Cieminski (Eds.), *Advances in Production Management Systems. Smart Manufacturing for Industry 4.0* (Vol. 536, pp. 473–481). Springer International Publishing.  
[https://doi.org/10.1007/978-3-319-99707-0\\_59](https://doi.org/10.1007/978-3-319-99707-0_59)
- Ruiz-Frutos, C.; Pinos-Mora, P.; Ortega-Moreno, M.; Gómez-Salgado, J. 2019. Do companies that claim to be socially responsible adequately manage occupational safety and health? *Saf. Sci.*, 114, 114–121.
- Samahati, K. R. (2020). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Alih Daya Pada Pt. Pln (Persero) Up3 Manado. 10.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta
- Sinungan, Muchdarsyah. 2014. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bandung: Bumi Aksara
- Schulte, P. A., Delclos, G., Felknor, S. A., & Chosewood, L. C. (2019). Toward an Expanded Focus for Occupational Safety and Health: A Commentary. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(24), 4946. <https://doi.org/10.3390/ijerph16244946>
- Tsetim, T., Tersoo, J., . A., Terkimbir, T., . A., & Lubem, E. (2019). Effect of Supervision on Employee Productivity in the Transport Industry in Benue State,

- Nigeria. *Saudi Journal of Business and Management Studies*, 04(12), 912–918.  
<https://doi.org/10.36348/sjbms.2019.v04i12.008>
- Tsalis, T.A.; Stylianou, M.S.; Nikolaou, I.E. 2018. Evaluating the quality of corporate social responsibility reports: The case of occupational health and safety disclosures. *Saf. Sci.*, 109, 313–323.
- Talbot, D.; Ordonez-Ponce, E. 2020. Canadian banks' responses to COVID-19: A strategic positioning analysis. *J. Sustain. Financ. Invest.*
- Yach, D. 2016. Health as a cornerstone of good business and sustainable development. *Am. J. Public Health*, 106, 1758–1759.
- Zhou, C., Yang, G., Ma, S., Liu, Y., & Zhao, Z. (2021). The impact of the COVID-19 pandemic on waste-to-energy and waste-to-material industry in China. *Renewable and Sustainable Energy Reviews*, 139, 110693.  
<https://doi.org/10.1016/j.rser.2020.110693>